

ABSTRACT

The dual monetary systems that applied in Indonesia are conventional system and also Syariah system. Apart from the fact that the majority of the Indonesian people are Muslims where Muslims avoid the implementation of a system that contains elements of Riba, Indonesia also realizes that the sharia system actually has good potential for the economic sector in a country, also brings prosperity that is expected by every human being. The research found that M1 and M2 are not influenced by exchange rate volatility and inflation, in contrast to the M1ISL condition, the exchange rate can affect M1ISL positively in the first lag, it means that if there is a phenomenon where the rupiah is appreciating against the dollar then the amount of money in the component M1ISL will increase. In addition, the two variables responded Inflation and also the exchange rate for the application of interest rates from the conventional side shows that the situation does not respond, in other words, it does not have any influence even though there is a positive influence but does not have a big impact. However, in contrast to the response to Sharia Return to inflation and also the exchange rate, Sharia Return provides a fairly good and positive response to inflation and also the exchange. Therefore, in this study will be much better if the Indonesian people fully understand how well the implementation of the sharia system is for the country's economy.

Key Words : Dual Monetary System, Demand For Money (Conventional Side), Demand For Money (Syariah Side), VAR/VECM

INTISARI

Sistem moneter ganda yang diterapkan di Indonesia yaitu sistem konvensional dan juga sistem syariah. Selain karena mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim dimana umat muslim menghindari adanya penerapan dari sistem yang mengandung unsur Riba, Indonesia juga menyadari bahwa sistem syariah sebenarnya memiliki potensi yang cukup baik untuk memberikan dampak bagi perekonomian suatu negara, juga membawa kesejahteraan yang dinantikan oleh setiap manusia. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa M1 dan M2 tidak dipengaruhi oleh guncangan nilai tukar maupun inflasi, berbeda halnya dengan kondisi MIISL, nilai tukar dapat mempengaruhi MIISL secara positif di lag pertama artinya jika terdapat fenomena dimana rupiah sedang terapresiasi terhadap dollar maka jumlah uang yang terdapat pada komponen MIISL akan bertambah. Selain itu, yang direspon oleh kedua variable Inflasi dan juga Nilai tukar terhadap adanya penerapan suku bunga dari sisi konvensional menunjukkan bahwa keadaannya tidak merespon, dengan kata lain tidak membawa pengaruh apapun walaupun ada pengaruh positif tetapi tidak membawa dampak yang besar. Namun, berbeda halnya dengan respon dari Return Syariah terhadap inflasi dan juga Nilai tukar, Return Syariah memberikan respon yang cukup baik dan positif kepada Inflasi dan juga Nilai tukar. Hasil yang terdapat pada penelitian ini akan jauh lebih baik jika masyarakat Indonesia memahami betul betapa baiknya penerapan sistem syariah ini untuk perekonomian negara.

Kata kunci : *Sistem Moneter Ganda, Permintaan Uang (sisi Konvensional), Permintaan Uang (sisi Syariah), VAR/VECM.*